

## PENGARUH JENIS-JENIS KONFLIK INTRAPERSONAL PEREMPUAN WIRAUSAHA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG KELILING PEREMPUAN DI PERUMNAS KAMAL

S Augrahini Irawati<sup>1</sup>, Pribanus Wantara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

Corresponding Author: <sup>1</sup>[anugrahini.irawati@trunojoyo.ac.id](mailto:anugrahini.irawati@trunojoyo.ac.id)

### Article History

Received: 12-10-2022

Revised: 22-10-2022

Accepted: 03-11-2022

### Kata Kunci:

Konflik Intrapersonal;  
Perempuan Wirausaha;  
Kesejahteraan Keluarga

### Keywords:

Intrapersonal Conflict;  
Entrepreneurial Woman;  
Family Welfare

### ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui tipe konflik intrapersonal yang terdiri dari konflik pendekatan-pendekatan, konflik penghindaran-penghindaran dan konflik pendekatan-penghindaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga pada Pedagang Keliling yang berada di daerah Perumnas Kamal. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kuantitatif, ialah suatu jenis penelitian yang berperan memvisualkan deskripsi angka-angka yang sudah ragam sesuai penyamaan spesifik. Untuk mengetahui diantara tipe konflik intrapersonal tersebut, tipe konflik manakah yang dominan yang mempengaruhi Tingkat kesejahteraan Keluarga Pedagang Keliling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tipe konflik intrapersonal perempuan wirausaha berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga,. Sedangkan secara parsial tipe konflik intrapersonal yang terdiri dari konflik pendekatan-pendekatan, konflik penghindaran-penghindaran dan konflik pendekatan-penghindaran, maka konflik pendekatan berpengaruh dominan terhadap Kesejahteraan Keluarga Pedagang Keliling Perempuan Perumnas Kamal.

### ABSTRACT:

The purpose of this study was: to determine the type of intrapersonal conflict consisting of approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict and approach-avoidance conflict had a significant influence on the level of family welfare in mobile traders in the area of Perumnas Kamal. This study uses a quantitative descriptive analysis method, which is a type of research that plays a role in visualizing the description of numbers that have varied according to specific equations. Based on the results of the study

*indicate that the type of intrapersonal conflict of women entrepreneurs simultaneously affects the level of family welfare. While partially intrapersonal conflict types consist of approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict and approach-avoidance conflict, the approach conflict has a dominant influence on the Welfare of the Family Welfare of the Women Mobile Traders of Perumnas Kamal.*

## **PENDAHULUAN**

Pedagang keliling perempuan di sekitar Perumnas Kamal mempunyai peranan penting dalam pengadaan kebutuhan pokok makan sehari-hari. Keberadaan mereka sangat membantu para ibu rumah tangga sehingga mereka tidak perlu buang waktu banyak pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan tersebut..

Pada dasarnya pedagang keliling perempuan mempunyai peranan ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah tambahan sehingga dapat membantu suami. Dengan peranan ganda tersebut para pedagang keliling perempuan dapat berbuat banyak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya.

Pedagang keliling perempuan perilakunya sama dengan seorang wirausahawan yang memiliki sikap kerja pantang menyerah dan ulet didalam usahanya pada hakekatnya adalah orang yang tidak mengenal lelah didalam berwirausaha. Biasanya penyebab dari adanya konflik dalam usaha antara lain adalah adanya pertentangan, perselisihan, percekocokan dan ketidaksamaan pendapat dalam usaha/bisnis. Penyebab konflik lainnya dalam dunia usaha/bisnis, biasanya juga ada hubungannya dengan keluarga, teman dan para karyawannya. Persiapan para wirausahawan terhadap masalah konflik merupakan kesediaan menerima tanggung jawab pribadinya atas akibat pengelolaan konflik usaha/ bisnisnya, meskipun masalah konflik yang ada di dalam dan di luar perusahaan selalu ada, tetapi para wirausahawan harus menerima tanggung jawab atas keputusannya sendiri.

Biasanya Wanita menjalankan pekerjaan dikarenakan untuk menambah penghasilan suami (hal ini biasanya terjadi pada keluarga yang perekonomiannya lemah), membantu keluarga besar, maupun rasa jenuh apabila selalu dirumah, namun tidak menutup kemungkinan seorang wanita membuka suatu bisnis karena memang bisnis tersebut merupakan hobi dan juga cita-cita.

Pedagang keliling perempuan merupakan salah satu jenis usaha yang unik dan mudah ditemukan didaerah Perumnas Kamal, dimana sebagian besar yang berjualan umumnya perempuan dan sudah menikah atau berkeluarga.

## **LANDASAN TEORI**

### **Konflik Intrapersonal**

Ada empat macam tingkatan konflik berikut (Winardi, 2004: 166-167) :

1. Konflik intraperorangan (*intrapersonal conflict*) atau konflik yang terjadi didalam (dirinya) sang individu yang bersangkutan.
2. Konflik antarperorangan atau konflik individu dengan individu (*interpersonal*).
3. Konflik antar kelompok (*intergroup conflict*).
4. Konflik antar keorganisasian (*interorganizational conflict*).

Menurut Winardi (2004:167-168), konflik intraperorangan (*intrapersonal conflict*): diantara konflik-konflik penting yang mempengaruhi perilaku didalam organisasi-organisasi

494

dapat disebut konflik yang hanya berkaitan dengan individu tertentu. Kita menamakannya konflik intraperorangan dan salah satu contohnya adalah konflik “orang peranan”. Mereka seringkali mencakup tekanan-tekanan aktual atau yang dipersepsi dari tujuan-tujuan yang tidak kompatibel atau ekspektansi-ekspektansi, tipe-tipe sebagai berikut:

- Konflik pendekatan-pendekatan (*Approach-approach Conflict*)
- Konflik menghindari-menghindari (*Avoidance-avoidance Conflict*)
- Konflik pendekatan-menghindari (*Approach-avoidance Conflict*)

Myers (1982), konflik di dalam diri diistilahkan dengan konflik intrapersonal yaitu konflik antara seseorang dengan dirinya sendiri dan terjadi apabila pada waktu yang bersamaan seseorang memiliki sekaligus kebutuhan, keinginan, motif dan nilai yang *incompatible* (tidak sejalan) satu sama lain dan tidak mungkin kedua-duanya dipenuhi. Konflik intrapersonal ini dapat terjadi pada beberapa area masalah, yaitu: *marital power*, pengembangan karir, pengasuhan anak dan pembagian tugas rumah tangga ([www.atmajaya.ac.id](http://www.atmajaya.ac.id)).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik intrapersonal dapat terjadi dilingkungan pekerjaan. Konflik ini merupakan konflik di dalam diri / konflik antara seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus.

### **Perempuan Wirausaha**

Wirausaha perempuan/wanita didefinisikan sebagai wanita kepala dari bisnis yang memiliki inisiatif, menerima segala resiko dan keuangan, bertanggung jawab secara administrasi dan sosial dan secara efektif memimpin dalam manajemennya (Lavoie dalam Prihatin, 2007: 112).

Definisi yang lebih umum dari wirausaha wanita adalah wanita sebagai pemilik dan manager dari bisnis. Dengan kata lain, wirausaha wanita adalah pemilik bisnis yang juga menjalankan bisnisnya sendiri atau bersama rekan bisnisnya, baik yang membayar pegawai ataupun yang tidak membayar pegawai (Meng & Liang dalam Prihatin, 2007 : 112).

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha wanita adalah seorang wanita yang mempunyai suatu usaha / bisnis, selain sebagai pemilik juga menjadi manajer atau pemimpin dalam usahanya sendiri yang mempunyai wewenang mengatur atas segala sesuatunya.

### **Faktor-Faktor Konflik Intrapersonal Perempuan Wirausaha**

Bagi perempuan, bekerja merupakan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri. Bekerja memungkinkan seorang perempuan mengekspresikan dirinya sendiri dengan cara kreatif dan produktif untuk menghasilkan sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan terhadap dirinya sendiri, terutama jika prestasinya tersebut mendapatkan penghargaan dan umpan balik yang positif. Melalui bekerja, perempuan berusaha menemukan arti dan identitas dirinya, pencapaian tersebut mendatangkan rasa percaya diri dan kebahagiaan (Hirmaningsih dalam Hastuti, 2008:07).

Najib (2008:18), seorang perempuan yang sudah menikah mempunyai peran atau fungsi yang sangat banyak dalam kehidupannya dan harus menjalankan banyak tugas sekaligus, mulai dari mengurus suami, merawat dan mendidik anak, serta mengatur rumah tangga. Belum lagi jika seorang ibu rumah tangga itu berpartisipasi dalam dunia kerja sehingga secara otomatis seorang wanita dituntut untuk berperan sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus wanita bekerja. Hal ini membuat intensitas peran yang dijalani oleh kaum wanita bertambah dan menuntut wanita untuk dapat memikul tugas yang lebih besar dan responsif, sehingga memunculkan konsep tentang wanita berperan ganda dan sering mengalami konflik intrapersonal..

Kenyataan yang terjadi apabila Wanita yang berumah tangga dan yang bekerja seringkali menghadapi pertentangan yang tajam antara perannya di dalam dan di luar rumah sebagai istri. Pada umumnya wanita yang bekerja *full-time* mereka merasa bersalah karena sepanjang hari meninggalkan rumah dan kewajiban. Sebaliknya apabila di rumah mereka merasa bingung akan tuntutan anak-anak dan suami sebagai istri. Sering sekali timbul perselisihan antara suami-istri yang terus-menerus tentang pekerjaan atau gaji siapa yang lebih penting bagi kelangsungan hidup maupun hal lainnya misalnya masalah tanggung jawab dalam mendidik dan merawat anak-anak (Ubaydillah dalam Pratama, 2011:03).

Kondisi tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Settless, dkk (dalam Pratama, 2011:07), yang menyebutkan bahwa peran ganda yang dijalankan wanita, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita yang bekerja, dapat menimbulkan konflik, baik konflik intrapersonal maupun konflik interpersonal. Konflik yang berkepanjangan dapat menyebabkan timbulnya respon fisiologis, psikologis dan tingkah laku sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kondisi yang mengancam yang disebut dengan stres.

### **Jenis Konflik Intrapersonal**

Winardi (2004:167-168), tipe-tipe konflik intraperorangan (*intrapersonal conflict*) adalah sebagai berikut:

- Konflik pendekatan-pendekatan (*Approach-approach Conflict*)

Konflik demikian meliputi suatu situasi dimana seseorang harus memilih antara dua macam alternatif positif dan yang sama-sama memiliki daya tarik yang sama.

- Konflik menghindari-menghindari (*Avoidance-avoidance Conflict*)

Sebuah situasi yang mengharuskan seseorang memilih antara dua macam alternatif negatif dan yang sama tidak memiliki daya tarik sama sekali.

- Konflik pendekatan-menghindari (*Approach-avoidance Conflict*)

Konflik ini meliputi sebuah situasi dimana seseorang harus mengambil keputusan sehubungan dengan sebuah alternatif yang memiliki konsekuensi positif maupun negatif yang berkaitan dengannya.

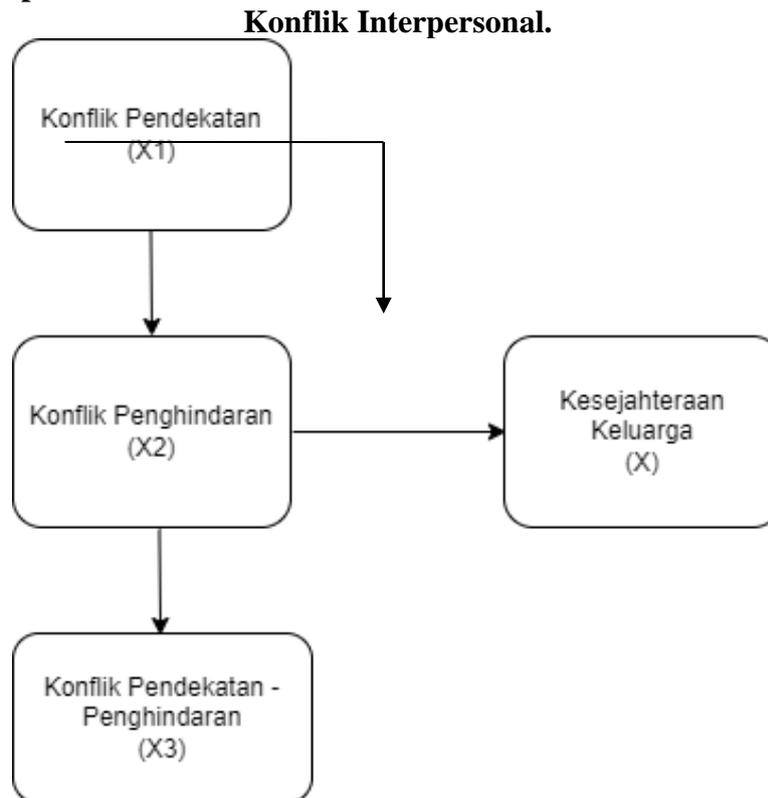
### **Tingkat Kesejahteraan Keluarga.**

Tingkat kesejahteraan keluarga perempuan wirausaha dapat dilihat dan diukur dari tingkat Keberhasilan bisnis yang semakin meningkat (Increasing), keuntungan bertambah, perputaran dana berkembang cepat, dan bisnis mengalami perkembangan yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan (Buchari, 2005:20).

Suryana (2006:16), keberhasilan bisnis adalah hasil yang memuaskan dari sebuah usaha, pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan ke arah yang lebih baik. Berhasil mencapai keinginan, target atau cita-cita.

Sebenarnya keberhasilan adalah merupakan sebuah proses pencapaian sebuah keinginan. Biasanya pencapaian sebuah keberhasilan membutuhkan usaha ekstra keras. Mengorbankan segala materi, waktu, bahkan harga diri (Suryana, 2006:16). Tentunya dibutuh kerja keras, pantang menyerah untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan dimana dalam hal ini adalah kesejahteraan keluarga para pedagang keliling dalam melakukan usahanya.

## Kerangka Konseptual



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

Sumber: Konsep konflik intrapersonal: Winardi, Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen (2004:167-168).

### Hipotesis Penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga konflik pendekatan-pendekatan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Pedagang Keliling Perempuan Perumnas Kamal.
- H2 : Diduga Konflik penghindaran-penghindaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Keliling Perempuan Perumnas Kamal.
- H3 : Diduga konflik pendekatan-penghindaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Keliling Perempuan Perumnas Kamal.
- H4 : Diduga konflik pendekatan-pendekatan, berpengaruh dominan terhadap Kesejahteraan Keluarga Pedagang Keliling Perempuan Perumnas Kamal.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode disriptif kwatitatif dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan dan kriteria tertentu (Arikunto, 2006:139-140). Dengan demikian pengambilan sampel secara *purposive sampling*, artinya penggunaannya berdasarkan wilayah dimana pedagang keliling beroperasi untuk memperoleh data yang *representative* (mewakili). Oleh

karena itu sampel yang diambil bukan menekankan pada jumlah, tetapi pada kualitas informasi.

**Identifikasi Variabel.**

Variabel bebas: **konflik intrapersonal perempuan wirausaha (X)** terdiri dari

- Konflik pendekatan-pendekatan (X1).
- Konflik penghindaran-penghindaran (X2).
- Konflik pendekatan-penghindaran (X3).

Variabel terikat : **Tingkat Kesejahteraan Keluarga.(Y)**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,471 atau 47,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel konflik pendekatan-pendekatan, konflik penghindaran-penghindaran, dan variabel konflik pendekatan-penghindaran terhadap variabel Tingkat Kesejahteraan Keluarga adalah 47,1%. Hal ini juga berarti bahwa variasi variabel konflik pendekatan-pendekatan, konflik penghindaran-penghindaran, dan variabel konflik pendekatan-penghindaran mampu menjelaskan sebesar 47,1% variasi variabel Tingkat Kesejahteraan Keluarga, sedangkan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dengan melihat F<sub>hitung</sub> yakni sebesar 14,909 dan tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kesejahteraan Keluarga dipengaruhi secara signifikan oleh variabel konflik pendekatan-pendekatan, konflik penghindaran-penghindaran, dan variabel konflik pendekatan-penghindaran.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Sedangkan Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

<b>Hasil uji statistik t</b>				
	Variabel	t-hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Persamaan Regresi	Konflik pendekatan-pendekatan (X1)	4.792	0.000	Signifikan
	Konflik penghindaran-penghindaran (X2)	0.121	0.904	Tidak Signifikan
	Konflik pendekatan-penghindaran (X3)	0.643	0.567	Tidak Signifikan

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Berdasarkan hasil Uji t yang disajikan dalam Tabel 4.11 diperoleh nilai t-hitung untuk variabel konflik pendekatan-pendekatan sebesar 4.792 dengan signifikansi sebesar 0.000. Oleh karena signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel konflik pendekatan-pendekatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Tingkat signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel konflik penghindaran-penghindaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Nilai t-hitung untuk variabel konflik pendekatan-penghindaran sebesar 0.643 dengan signifikansi sebesar 0,567. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel konflik pendekatan-penghindaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial atau secara sendiri-sendiri hanya variabel konflik pendekatan-pendekatan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan variabel konflik penghindaran-penghindaran dan variabel konflik pendekatan-penghindaran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Setelah dilakukan analisis analisis regresi maka diperoleh nilai koefisien determinasi berganda R square ( $R^2$ ) sebesar 0,471 hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari konflik pendekatan-pendekatan  $X_1$ , konflik penghindaran-penghindaran  $X_2$ , dan konflik pendekatan-penghindaran  $X_3$ , untuk menjelaskan variasi pada variabel kesejahteraan keluarga (Y) adalah sebesar 46,9% sedangkan sisanya 52,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak didasarkan uji F dapat dijelaskan didalam model regresi tersebut.

Berdasarkan hasil uji secara simultan pada tipe konflik intrapersonal yang berupa konflik pendekatan-pendekatan, konflik penghindaran-penghindaran, dan konflik pendekatan-penghindaran berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pedagang kaki lima khususnya pedagang kaki lima perempuan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang didapat dari uji F penelitian sebesar  $F_{hitung} = 14.909$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.79 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Besarnya konflik intrapersonal perempuan wirausaha sebesar 47,1% terhadap kesejahteraan keluarga. Artinya, secara keseluruhan dan bersama variabel-variabel berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan keluarga pedagang keliling di Perumna Kamal.

Selanjutnya secara parsial pengaruh tipe konflik pendekatan-pendekatan dengan  $T_{hitung}$  sebesar 4.792 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1.628 maka berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil uji statistik Regresi Linear Berganda, koefisien regresi konflik pendekatan-pendekatan bernilai positif yaitu sebesar 0,852, artinya terdapat hubungan positif antara konflik pendekatan-pendekatan dengan kesejahteraan keluarga. Konflik penghindaran-penghindaran dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  yaitu sebesar 0.121 lebih kecil dari  $T_{tabel}$  yaitu sebesar 1.628 maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Keadaan seperti ini yang menyebabkan tidak adanya keinginan dari para Pedagang Keliling perempuan untuk menghindari usaha dan hanya mengurus keluarga saja dirumah. Namun, apabila dilihat dari nilai koefisien regresinya terdapat hubungan positif antara konflik penghindaran-penghindaran dengan kesejahteraan keluarga, meskipun nilainya sangat kecil yaitu hanya sebesar 0,016. Hal ini dapat di artikan, apabila Pedagang keliling Perempuan melakukan konflik penghindaran-penghindaran seperti menjauhi keluarga demi usaha.

Konflik pendekatan-penghindaran merupakan sebuah situasi dimana seseorang harus mengambil keputusan sehubungan dengan sebuah alternatif yang memiliki konsekuensi positif maupun negatif yang berkaitan dengan. Indikator konflik ini adalah mendekati usaha

karena tempatnya strategis dan menghindari adanya kerugian karena banyaknya pesaing antar sesama pedagang keliling yang beroperasi di Perumnas Kamal. Konflik pendekatan-penghindaran secara parsial dalam penelitian ini memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0.599 lebih kecil daripada  $T_{tabel}$  1.628 maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Dilihat dari nilai koefisien regresinya terdapat hubungan positif antara konflik pendekatan-penghindaran dengan kesejahteraan keluarga yaitu dengan nilai diperoleh sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat memilih antara dua macam alternatif positif dan yang sama-sama memiliki daya tarik yang sama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisa regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa tipe konflik intrapersonal perempuan wirausaha berupa konflik pendekatan-pendekatan (X1), konflik penghindaran-penghindaran (X2), dan konflik pendekatan-penghindaran (X3), berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y). Sedangkan Hasil pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga variabel konflik pendekatan-pendekatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan keluarga (Y). Apabila melihat penjabaran pada pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada variabel konflik pendekatan-pendekatan (X1), berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga telah teruji kebenarannya.

## Saran

Adapun saran dalam hal ini maka konflik pendekatan-pendekatan yang berpengaruh dominan menjadi suatu yang harus dipertahankan dalam menyelesaikan konflik intrapersonal sehingga dalam menangani konflik seseorang harus memilih antara dua macam alternatif positif dan yang sama-sama memiliki daya tarik yang sama dalam arti kata konflik intrapersonal berdampak positif dan menguntungkan.

## Ucapan Terima Kasih

Ini merupakan bagian *optional* atau tambahan. Bagian ini digunakan untuk menghargai upaya rekan, yang tidak terdadar sebagai rekan penulis, atas bantuan dan dana yang mereka berikan untuk penelitian/ publikasi Anda.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Colonne, Stevanus dan Rika Eliana. 2005. Gambaran Tipe-Tipe Konflik Intrapersonal Waria Ditinjau Dari Identitas Gender. *Jurnal Psikologia*, Vol. 1. No. 2 : 96-104.
- [3] Diana Francis. 2006. *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial*. Alih bahasa Hindrik Muntu, Yossi Suparyo. Yogyakarta: Quills.
- [4] Eep Saefulloh Fatah. 1994. *Masalah dan Prospek Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [5] Gujarati, D. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Hugh Miall, Oliver Ramsbotham, dan Tom Woodhouse. 2000. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Liliweri Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

- [8] Najib, Ahmad. 2008. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Bekerja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [9] Pratama, MY. 2011. Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Wanita Bekerja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara.
- [10] Prihatin, Benedicta Dwi Riyanti. 2007. Fear of Success & Risk taking pada wirausaha wanita Bali. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.12. No. 2 : 109-126.
- [11] Puji. H 2008. Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Wanita Karier Dengan Sikap Kerja Negatif. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [12] Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana.
- [13] Winardi. 1994. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*, Cetakan Pertama. Bandung: Mandar Maju.
- [14] Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [15] Wilmot, William W. & Joyce L. Hocker. 1995. *Interpersonal Conflict, Third Edition*. Iowa: Wm.C.Brown Publishers.